

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional kuantitatif dengan pendalaman deskriptif kualitatif, dimana dilaksanakan pengamatan serta wawancara terhadap kegiatan pengelolaan obat di instalasi farmasi RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta tahun 2023. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dalam mencari informasi adanya variabel mandiri, baik satu maupun lebih serta tidak membutuhkan perbandingan variabel satu dengan sampel lainnya, hanya ingin menelusuri hubungan antar variabel. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh pada saat wawancara. Data sekunder diperoleh dengan penelusuran terhadap dokumen pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2023 berupa daftar rencana kebutuhan obat, Formularium RS, daftar pengadaan obat, laporan persediaan obat, laporan penggunaan obat, laporan obat kadaluarsa, laporan keuangan, laporan pembelian, surat pesanan, dan faktur pengiriman obat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat mutu pengelolaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta tahun 2023. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret 2024 sampai bulan Mei 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran suatu penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh dokumen pengelolaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Fatmawati Soekarno Surakarta, yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan penggunaan.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari sifat atau jumlah yang ada dalam populasi yang dipilih berdasarkan suatu metode tertentu, sehingga mampu mewakili keseluruhan populasi. Sampel pada penelitian ini

yaitu indikator pengelolaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta.

Untuk menentukan sampel agar memenuhi syarat untuk diteliti, maka perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

2.1 Kriteria inklusi sampel. Penelitian ini yaitu:

- a. Data primer dan sekunder
- b. Item obat.
- c. Item obat yang kadaluwarsa.
- d. Item obat yang sesuai Formularium

2.2 Kriteria eksklusi sampel. Penelitian ini ialah item obat yang 6 bulan hampir kadaluarsa, data yang tidak lengkap, tabel terpotong, tidak jelas, terbaca, dan rusak.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

1.1 Variabel Bebas. Yang dimaksud dengan variabel bebas yaitu variabel yang muncul karena adanya variabel terikat. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

1.2 Variabel Terikat. Pengelolaan obat yang meliputi tahap seleksi, perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan penggunaan.

E. Instrumen Penelitian

1. Alat

- a. Alat tulis
- b. Lembar pengumpulan data penelitian
- c. Recorder
- d. Jurnal-jurnal terkait dengan penelitian

2. Bahan

- a. Formularium rumah sakit
- b. Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan obat.
- c. Obat yang ada di Instalasi Farmasi RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta.
- d. Data pengelolaan obat dari kartu stok dan SIMRS, serta data laporan mutasi bulanan hasil stok opname di gudang instalasi Farmasi RSUD Fatmawati Soekarno Surakarta Tahun 2023.

F. Definisi Operasional Penelitian

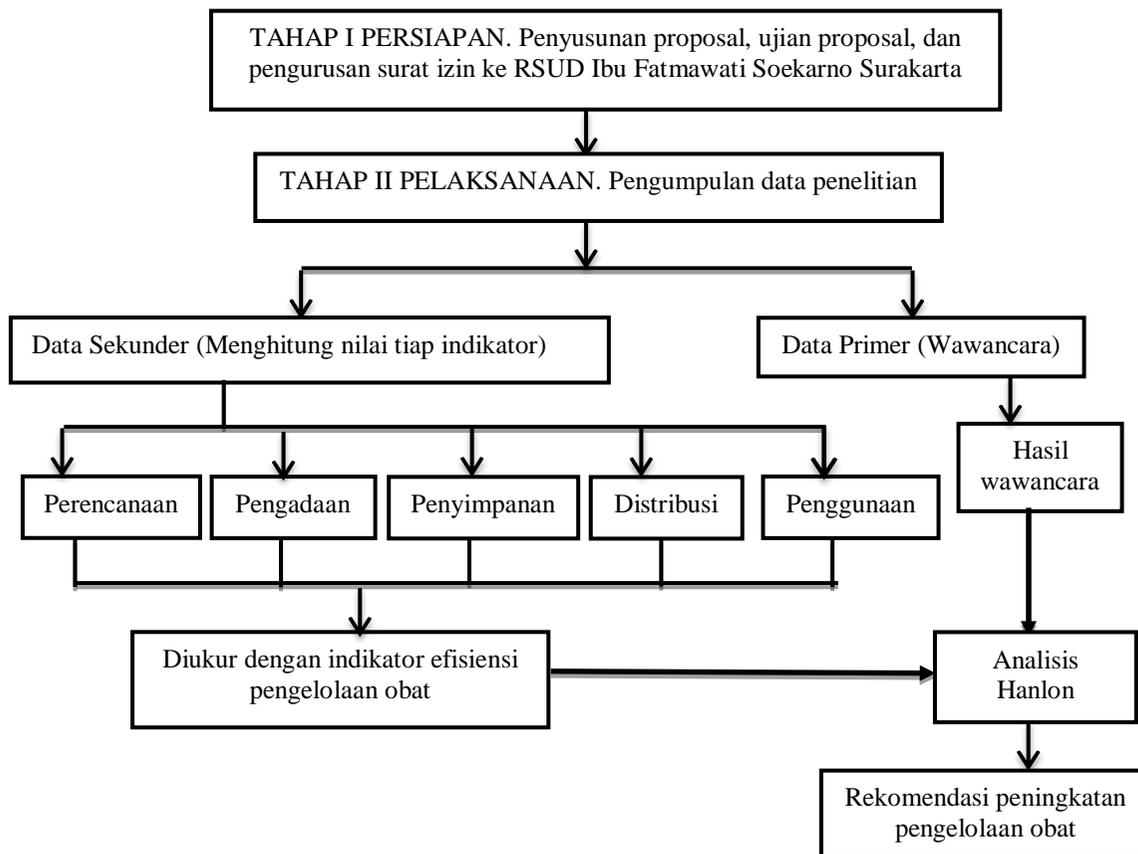
Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

1. Evaluasi adalah tindakan menilai untuk mengetahui hasil yang disesuaikan dengan standar Permenkes RI No. 72 tahun 2016.
2. Pengelolaan obat di instalasi Farmasi RSUD Fatmawati Soekarno Surakarta adalah kegiatan yang menyangkut tahap seleksi, perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan penggunaan di Instalasi Farmasi RSUD Fatmawati Soekarno Surakarta pada tahun 2023.
3. Pemilihan obat adalah suatu proses kegiatan pemilihan yang berdasarkan pada formularium dan daftar obat yang terdapat di Instalasi Farmasi RSUD Fatmawati Soekarno Surakarta dan daftar obat yang diserahkan dari masing-masing staf medik fungsional tahun 2023.
4. Perencanaan adalah proses memperoleh persediaan menggunakan metode konsumsi berdasarkan penggunaan sediaan farmasi tahun sebelumnya.
5. Pengadaan adalah proses mengetahui nilai obat dan sumber dana yang mengacu pada katalog elektronik sesuai dengan indikator ketersediaan obat.
6. Penyimpanan adalah proses kegiatan menyimpan sediaan farmasi secara alfabetis dengan sistem FIFO dan FEFO.
7. Distribusi adalah kegiatan penyaluran obat kepada Unit Farmasi atau pasien dengan metode desentralisasi.
8. Penggunaan obat yang rasional adalah salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pelayanan kefarmasian, dan secara umum pelayanan kesehatan.
9. Metode Hanlon adalah metode yang digunakan untuk menentukan prioritas usulan rencana tindakan dalam upaya perbaikan manajemen pengelolaan obat.

G. Jalannya Penelitian

1. Alur Penelitian

Jalannya penelitian seperti terlihat pada gambar 8.



Gambar 8. Jalannya Penelitian

2. Pelaksanaan Penelitian

2.1 Tahap Persiapan. Terdapat beberapa poin yang diwujudkan dalam tahap persiapan mencakup penerapan studi pustaka dan literatur kemudian mengarah pada tindakan mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing secara spesifik, lalu berlanjut pada penyusunan proposal, ujian proposal, hingga pengajuan izin riset dengan mengajukan proposal penelitian kepada Direktur Rumah Sakit.

2.2 Tahap Pelaksanaan. Riset ini dilakukan dengan pengamatan dan pengambilan data yang sifatnya primer maupun sekunder dengan melibatkan pengevaluasian manajemen pengelolaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta

tahun 2023, serta melakukan wawancara dengan pihak RS yang terkait. Dalam riset ini penting menekankan penghimpunan data yang sifatnya primer maupun sekunder. Untuk pengumpulan data primernya agar pihak peneliti mendapatkan informasi langsung dari Kepala IFRS, Kepala Gudang, dan anggota Tenaga Kefarmasian lainnya. Pengambilan data sekunder dilakukan dengan menelaah dokumen berupa laporan, buku atau literatur yang tersedia di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta.

2.3 Tahap Penyelesaian. Dalam hal ini mengkalkulasi untuk setiap indikator sekaligus memberikan komparasi terkait nilai standar dan melakukan interpretasi temuan wawancara guna mengevaluasi manajemen pengelolaan obat di IFRS RSUD Ibu Fatmawati Soekarno. Data yang didapatkan diklasifikasikan mengarah pada data kualitatif dan kuantitatif secara kombinasi. Untuk data yang sifatnya kualitatif dilakukan pengevaluasian dengan dasar identifikasi temuan sajian berbentuk teks atau narasi secara menyeluruh, sedangkan untuk data yang sifatnya kuantitatif sajiannya berwujud tabel dan juga narasi dengan kepentingan penjelasan jika ada hal-hal yang terkait perubahan dari unsur visualnya, setelah didapatkan hasil yang terkait dan pembahasan maka dilakukan penarikan kesimpulan dan pemberian saran.

H. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan indikator perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi dan penggunaan obat. Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah proses pengelolaan obat untuk menilai sistem pengelolaan obat dan memperoleh informasi tentang keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan dan hasilnya. Dilakukan dengan menghitung nilai masing-masing indikator yang diteliti sesuai dengan tahapan yang disajikan dalam bentuk tabel. Nilai yang telah diperoleh tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai standar.

Tabel 1. Indikator Pengelolaan Obat di Rumah Sakit

Tahapan	Indikator	Tujuan	Standar
Perencanaan	1. Kesesuaian item obat yang tersedia di FORNAS***	Untuk mengetahui jumlah obat-obat FORNAS yang tersedia	100%
	2. Kesesuaian obat dengan Formularium Rumah Sakit	Untuk mengetahui jumlah obat Formularium RS yang tersedia	80%
	3. Persentase dana yang tersedia dengan keseluruhan dana yang dibutuhkan*	Untuk mengetahui seberapa jauh persediaan dana RS memberikan dana kepada IFRS.	100%
	4. Persentase kesesuaian antara perencanaan obat dengan kenyataan pakai*	Untuk mengetahui ketepatan perencanaan.	100-120%
Pengadaan	1. Persentase pengadaan tiap item obat pertahun**	Untuk mengetahui berapa kali obat-obat tersebut dipesan dalam setahun.	Rendah < 12 x/tahun Sedang 12-24 x/tahun Tinggi > 24 x/tahun
	2. Persentase kesalahan faktur***	Untuk mengetahui berapa kali terjadinya kesalahan faktur	0%
Penyimpanan	1. Persentase dan nilai obat yang kedaluwarsa*	Untuk mengetahui besarnya kerugian Rumah Sakit	0%
	2. Persentase obat rusak*	Untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat dan besarnya kerugian rumah sakit	0%
Distribusi	1. Ketepatan jumlah obat pada kartu stok	Untuk mengetahui ketelitian petugas	100%
	2. Tingkat ketersediaan obat*	Untuk mengetahui kisaran kecukupan obat.	12-18 bulan*
	3. Persentase stok mati*	Untuk mengetahui item obat selama 3 bulan yang tidak terpakai.	0%
	4. Turn Over Ratio (TOR)	Untuk mengetahui perputaran modal	10-23 kali
Penggunaan	1. Persentase obat yang dilabeli dengan benar	Untuk mengetahui ketelitian petugas farmasi	100%

Keterangan indikator pengelolaan

* : (Depkes RI, 2008)

** : (Pudjaningsih, 2006)

*** : (Permenkes RI, 2016)

**** : (WHO, 2011)

Langkah langkah perhitungan tiap-tiap indikator pada tahap pengelolaan obat adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

a. Kesesuaian item obat yang tersedia dengan FORNAS

Tujuan dari indikator kesesuaian item dengan FORNAS adalah untuk mengetahui tingkat penggunaan obat sesuai dengan FORNAS di Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Data yang diambil berupa jumlah item obat yang sesuai dengan FORNAS dan jumlah item yang ada .

Rumus kesesuaian obat item obat yang tersedia dengan FORNAS yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah obat yang sesuai dengan FORNAS}}{\text{Total obat yang ada di Rumah Sakit}} \times 100\%$$

b. Kesesuaian item obat yang tersedia dengan Formularium Rumah Sakit

Tujuan dari indikator kesesuaian item dengan Formularium Rumah Sakit adalah untuk mengetahui jumlah obat yang tersedia di Instalasi Farmasi dengan Formularium Rumah Sakit. Data yang diambil berupa jumlah obat di Formularium RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta dan jumlah obat yang tersedia.

Rumus kesesuaian obat item obat yang tersedia dengan Formularium Rumah Sakit yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah obat yang sesuai dengan Formularium Rumah Sakit}}{\text{Total obat yang ada di Rumah Sakit}} \times 100\%$$

c. Persentase dana yang tersedia dibanding keseluruhan dana yang dibutuhkan dalam perencanaan

Persentase dana yang tersedia dibandingkan dengan keseluruhan dana yang dibutuhkan dalam perencanaan di Instalasi Farmasi RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh persediaan dana Rumah Sakit yang diberikan kepada Instalasi Farmasi Rumah Sakit guna melakukan perencanaan pengadaan obat.

Rumus persentase dana yang tersedia dengan keseluruhan dana yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Dana yang tersedia}}{\text{Kebutuhan dana dalam perencanaan}} \times 100\%$$

- d. Persentase kesesuaian antara perencanaan obat dengan kenyataan pakai

Persentase kesesuaian antara perencanaan obat dengan kenyataan pakai memiliki peranan penting untuk mengetahui ketepatan perencanaan. Data yang dikumpulkan dari dokumen yang ada di instalasi farmasi yang berupa jumlah kuantum perencanaan kebutuhan obat dalam satu tahun dan pemakaian rata-rata obat per bulan di rumah sakit yang didapatkan dari laporan mutasi. Perencanaan kebutuhan idealnya harus mencakup seluruh kebutuhan, baik segi jumlah maupun jenis obat.

Rumus ketepatan perencanaan yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah obat yang direncanakan}}{\text{Jumlah pemakaian obat dalam satu tahun}} \times 100\%$$

2. Tahap Pengadaan

- a. Frekuensi pengadaan tiap item obat per tahun

Frekuensi pengadaan item obat berfungsi untuk mengetahui berapa kali obat-obat tersebut dipesan setiap tahunnya. Cara mengetahuinya yaitu mengambil data dari kartu stok atau laporan mutasi bulanan, kemudian diamati berapa kali item obat dipesan tiap tahunnya (X kali/tahun).

- b. Frekuensi kesalahan faktur

Frekuensi kesalahan faktur yaitu persentase antara jumlah faktur yang salah dengan jumlah faktur keseluruhan yang diterima.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah faktur yang salah}}{\text{Jumlah faktur yang diterima}} \times 100\%$$

3. Tahap Penyimpanan

- a. Persentase nilai obat yang kedaluwarsa

Persentase nilai obat yang kedaluwarsa yaitu nilai obat yang kedaluwarsa dengan nilai stock opname. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai obat yang kedaluwarsa}}{\text{Nilai stock opname}} \times 100\%$$

b. Persentase obat rusak

Persentase obat rusak yaitu jumlah item obat yang rusak dengan jumlah item obat yang tersedia. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah item obat yang rusak}}{\text{Jumlah obat yang tersedia}} \times 100\%$$

4. Tahap Distribusi

a. Persentase ketepatan jumlah obat dengan kartu stok

Persentase ketepatan jumlah obat dengan kartu stok diperlukan untuk mengetahui ketelitian petugas. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah item obat yang sesuai}}{\text{Jumlah kartu stock yang diambil}} \times 100\%$$

b. *Inventory Turn Over Ratio* (ITOR)

Inventory Turn Over Ratio (ITOR) diperlukan untuk mengetahui perputaran modal dalam 1 tahun persediaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{omset 1 tahun dalam HPP}}{\text{Rata-rata nilai persediaan obat}} \times 100\%$$

c. Tingkat ketersediaan obat

Tingkat ketersediaan obat diperlukan oleh pelayanan pengobatan dalam jangka waktu tertentu. Dimana berupa jumlah persediaan obat yang tersedia, dan pemakaian rata-rata obat per bulan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

Rumus tingkat ketersediaan obat:

$$\frac{\text{Jumlah item yang tersedia}}{\text{Rata-rata pemakaian obat per bulan}} \times 100\%$$

d. Persentase stok mati

Persentase stok mati yaitu item obat yang tidak digunakan atau terpakai selama 3 bulan dengan menghitung jumlah item obat selama 3 bulan tidak terpakai dengan jumlah item obat yang ada stoknya.

Rumus persentase stok mati :

$$\frac{\text{Jumlah item obat tidak terpakai (selama 3 bulan)}}{\text{Jumlah item obat yang ada stoknya}} \times 100\%$$

5. Tahap Penggunaan

a. Persentase obat yang dilabeli dengan benar

Perhitungan dilakukan dengan cara mencatat jumlah item obat yang dilabeli dengan benar, yaitu yang berisi paling tidak nama pasien, nomor resep,, serta aturan minum obat.

Rumus rata-rata waktu yang digunakan untuk melayani resep:

$$\frac{\text{jumlah resep yang dilabeli dengan benar}}{\text{jumlah resep}} \times 100\%$$